

**PROFIL PROGRAM PENYULUH DALAM USAHA BUDIDAYA IKAN DI DESA
MUARA ALOH KECAMATAN MUARA MUNTAI KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA**

**Profile of Extension Program On Fish Cultivation Business In Muara Aloh
Village, Muara Muntai District Kutai Kartanegara Regency**

Wira Anugrah¹⁾, Muhammad Syafril²⁾, Wahyu Fahrizal³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

^{2,3)} Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman
Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, Indonesia

ABSTRACT

Current research was performed to know the profile of the extension program of fish cultivation business in Muara Aloh Village, Muara Muntai District, Kutai Kartanegara Regency. In this study, the sampling was done using purposive sampling, in which 15 cultivators and 1 extensive worker were selected. Furthermore, the data obtained were further analyzed using descriptive qualitative.

Results obtain further show that fishery extension program in Muara Aloh Village includes the aspects of fish cultivator accompaniment, division of facilities and infrastructures, monitoring, as well as evaluation of fish cultivation activities. In the case of fishery extension activities, the method applied by the extensive worker is individual and mass approach. The individual approach was conducted through phone, while the mass approach was conducted through public meeting method. Furthermore, media utilized during the fishery extension activities are printed media, visual media, audio-visual media, and audio media. The printed media are in the forms of brochure and leaflet, the visual media is in the forms of white/black board, the audio-visual is in the forms of slide, and audio media is in the forms of phone. The target of this extension activity is the cultivator, village public figure, and surrounding communities.

Keywords: Program Profile, Extension Worker, Fish Cultivator, Muara Aloh

PENDAHULUAN

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan satu di antara Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur yang sektor perikanannya mampu memberi kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan. Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki luas wilayah sekitar 27.263, 10 km² dan luas perairan lebih kurang 4.097 km², yang terdiri dari 18 wilayah kecamatan dan 225 desa dan kelurahan. Wilayah kabupaten ini memiliki potensi perikanan cukup besar terdiri atas perikanan tangkap dan budidaya, yang terletak pada wilayah perairan umum, pesisir dan laut. Kabupaten Kutai Kartanegara, memiliki 13 kecamatan dengan potensi sumberdaya perikanan air tawar yang terletak di wilayah perairan umum (sungai, kolam, danau), sehingga 13 kecamatan ini merupakan sentra produksi perikanan air tawar. Adapun 13 kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Loa Janan, Loa Kulu, Muara Wis, Muara Muntai, Muara Kaman, Kota Bangun, Kembang Janggut, Tabang, Kenohan, Penyinggahan, Tenggarong, Tenggarong Seberang dan Sebulu.

Wilayah Kecamatan Muara Muntai memiliki luas wilayah 928,64 km² dengan jumlah penduduk 20.496 jiwa, lokasi ini menjadi pintu gerbang Mahakam Hulu dan Mahakam ilir kawasan ini sejalan dengan waktu menjadi tempat transit dan pertukaran barang atau pedagang, mata pencaharian penduduk kebanyakan sebagai nelayan, pedagang dan petani. Kecamatan Muara Muntai terbagi dalam 13 desa, satu diantaranya adalah desa Muara Aloh. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara, 2019). Desa Muara Aloh sangat dominan dibidang perikanan karena rata – rata penduduk menekuni pekerjaan sebagai nelayan tradisional dan pembudidaya ikan dalam keramba. Masyarakat pembudidaya di Desa Muara Aloh memanfaatkan Daerah Aliran Sungai Mahakam (DAS) sebagai media budidaya ikan dalam keramba. Jenis ikan yang dibudidayakan penduduk Desa Muara Aloh adalah ikan *gabus* (*Channa Satriata*),. Ikan *Toman* (*Channa Micropeltes Cuvier*) dan ikan *Patin* (*pangasius Pangasius*). Hasil panen budidaya ikan dalam keramba biasanya dilakukan satu kali setahun, yang dipasarkan keluar daerah seperti Tenggarong, Samarinda, Balikpapan dan Banjarmasin, dalam bentuk ikan hidup maupun ikan olahan (Dinas Kelautan dan Perikanan Kutai Kartanegara 2016).

Penyuluhan adalah sistem pendidikan non formal guna menumbuh kembangkan kemampuan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) pembudidaya sehingga secara mandiri mereka dapat mengelola unit usaha lebih baik dan menguntungkan sehingga dapat memperbaiki pola hidup yang lebih layak dan sejahtera bagi keluarganya. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengacu pada program penyelenggaraan penyuluhan yang disusun berdasarkan program pembangunan perikanan setempat. (Departemen Pertanian, 2009). Kegiatan penyuluhan menentukan para penyuluh agar melaksanakan bimbingan pada pembudidaya ikan agar sesuai dengan rencana kerja dengan mempergunakan metode penyuluhan yang ada dan sistem kerja yang berlaku, penyuluh berperan penting terhadap seluruh kegiatan pembudidaya ikan.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk “Mengetahui Profil Program Penyuluh Dalam Usaha Budidaya Ikan di Desa Muara Aloh Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara”.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muara Aloh Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara selama 7 bulan dari persiapan, pengambilan data sampai pada penyusunan laporan hasil penelitian.

Metode Pengambilan Data

Data dan informasi yang di perlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode survey. Metode survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 1989). Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder: Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan responden dan data sekunder diperoleh dari pengumpulan data dari pihak terkait dan pemerintah di Desa Muara Aloh.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan bertujuan atau secara sengaja (*purposive sampling*). Sugiyono (2001) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang digunakan untuk memilih sampel adalah Penyuluh yang melakukan penyuluhan di Desa Muara Aloh dan pembudidaya ikan di Desa Muara Aloh yang mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut. Berdasarkan pertimbangan tersebut terdapat 1 penyuluh dan 15 pembudidaya ikan yang dapat dijadikan sebagai sampel.

Metode Analisis Data

Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran terhadap subjek yang diteliti. Pendekatan data kualitatif dalam penelitian ini menyajikan “Profil Program Penyuluh Dalam Usaha Budidaya Ikan” dan menelusuri lebih dalam tentang kegiatan penyuluhan, yaitu metode penyuluhan dan media penyuluhan yang digunakan beserta sasaran kegiatan penyuluhan.

Data dianalisis dengan cara deskriptif. Deskriptif yaitu metode untuk memberikan gambaran evaluasi data primer, data sekunder, yang telah dikumpulkan. Setelah data-data dapat dikumpulkan dan diolah yakni dengan membuat uraian dan deskripsi, selain itu terdapat jawaban responden dari pertanyaan yang ada di kuesioner. Hasil diinterpretasikan dalam bentuk narasi dan juga deskripsi berkaitan dengan kegiatan penyuluhan di Desa Muara Aloh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Muara Muntai memiliki 13 desa yaitu Batuq, Jantur, Jantur Baru, Muara Aloh, Muara Leka, Muara Muntai Ilir, Muara Muntai Ulu, Perian, Pulau Harapan, Rebab Rinding, dan Tanjung Batu Harapan. Secara administratif, Desa Muara Aloh mempunyai batas-batas wilayah dengan daerah lain (Monografi Desa Muara Aloh 2018) yaitu :

Sebelah Utara	: Muara Muntai Ilir
Sebelah Selatan	: Muara Kedang
Sebelah Timur	: Muara Leka
Sebelah Barat	: Jantur

Gambaran Umum Geografis

Jumlah penduduk Desa Muara Aloh berdasarkan golongan umur secara keseluruhan terdapat 1.225 jiwa dengan kepala keluarga (KK) sebanyak 360 KK. Jumlah penduduk ini berasal dari 7 RT yang ada di Desa Muara Aloh.

Mata Pencarian

Penduduk Desa Muara Aloh memiliki mata pencarian yang beragam seperti: petani, PNS, nelayan, pedagang keliling, peternak, pengusaha kecil dan menengah, jasa pengobatan alternatif, karyawan swasta, tidak atau belum bekerja. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden yang bekerja sebagai Nelayan (72,90%).

Karakteristik Responden

1. Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden pembudidaya ikan berdasarkan tingkat pendidikan yang diketahui sebanyak 8 orang dengan persentase 53.33% tamatan SD, 3 orang dengan persentase 20% tamatan SMP, 1 orang dengan persentase 6,67% tamatan SMA. 3 orang dengan persentase 20% tidak sekolah.

2. Umur Responden

Umur responden berkisar 28-80 Tahun. Hal ini menunjukkan bahwa cukup potensial untuk mengembangkan usaha dan dapat meningkatkan produksi dan pendapatannya. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berada pada kelompok umur 20-45 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau (53,33%).

3. Suku dan Agama

Suku Banjar merupakan suku dari para responden pembudidaya ikan di Desa Muara Aloh dan Agama yang mereka anut adalah Islam.

Metode Yang Digunakan Dalam Kegiatan Penyuluhan

Program penyuluhan perikanan yang sudah disiapkan kemudian dilaksanakan kepada para pembudidaya ikan di Desa Muara Aloh. Metode yang digunakan oleh penyuluh perikanan tersebut yaitu:

1. berdasarkan jumlah sasaran

a. Pendekatan perorangan

Dengan metode ini penyuluh berhubungan langsung dengan pembudidaya tetapi tidak langsung berhadapan secara tatap muka dengan para pembudidaya. Metode ini cukup efektif digunakan dalam penyuluhan karena dengan metode ini penyuluh dapat langsung membantu pembudidaya ikan memecahkan masalah dalam usaha budidaya ikan yang sedang dihadapi pembudidaya. Adapun jika dilihat dari segi jumlah sasaran yang ingin dicapai, metode ini kurang efektif karena terbatasnya jangkauan penyuluh untuk mengunjungi dan membimbing sasaran secara individu. Dalam metode ini penyuluh berhubungan dengan pembudidaya secara perorangan melalui hubungan telepon.

b. Pendekatan massal

Penyuluh dapat melakukan kegiatan penyuluhan dalam waktu tertentu ke pembudidaya ikan di Desa Muara Aloh dengan rencana dan berbagai pertimbangan yang sudah siap agar kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan susunan program penyuluhan yang sudah direncanakan. Dengan adanya kegiatan penyuluhan tersebut para pembudidaya dapat mengetahui cara budidaya yang baik, cara mengatasi hama dan penyakit ikan, dan mengatasi masalah yang di hadapi dalam usaha budidaya lainnya. Adapun metode penyuluhan yang digunakan berdasarkan pendekatan massal ialah Pertemuan umum. Metode ini cocok digunakan dalam pertemuan atau penyampaian informasi kepada para pembudidaya ikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh akan lebih mudah dalam menyampaikan informasi jika dilihat dari jarak lokasi dan kondisi yang ada, metode ini terbilang cukup efektif karena sekali melakukan penyuluhan banyak para pembudidaya yang dapat mendengarkan materi yang disampaikan oleh penyuluh dan metode ini juga lebih menghemat waktu, biaya dan tenaga yang dikeluarkan.

Dengan metode ini para pembudidaya dapat saling bertukar pikiran dan pengalaman dengan pembudidaya ikan lainnya, para pembudidaya juga dapat bertanya maupun meminta solusi penyuluh terkait masalah-masalah yang dihadapi dalam usaha budidaya ikan.

2. Metode Penyuluhan Berdasarkan Indra Penerimaan

a. Indra Penglihatan

Metode ini dengan cara pendekatan massal, penyuluh membagikan brosur atau leaflet lalu penyuluh akan menerangkan isi dari brosur atau leaflet tersebut agar para pembudidaya atau masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan dapat mengerti isi dari brosur atau leaflet tersebut. Penyuluh juga menerangkan dengan menggunakan papan tulis dan proyektor untuk menyampaikan materi berupa pemutaran slide, selama kegiatan tersebut para pembudidaya maupun masyarakat yang masih belum mengerti tentang materi yang disampaikan diperbolehkan untuk bertanya dan penyuluh menjelaskan materi yang belum dipahami tersebut

b. Indra Pendengaran

para pembudidaya biasanya melalui kepala desa menghubungi penyuluh menggunakan telepon seluler untuk menanyakan solusi dari masalah-masalah dalam usaha budidaya. Karena dengan cara ini tidak langsung tetap muka tersebut menyebabkan para pembudidaya masih kurang memahami dikarenakan dalam penyampaian solusi tersebut hanya menggunakan telepon seluler saja dan tidak ada gambaran apalagi jika tidak langsung dipraktekkan.

c. Kombinasi Indra Penerimaan

Metode berdasarkan pendekatan massal dengan menggunakan teknik pertemuan umum kepada para pembudidaya ikan di Desa Muara Aloh, metode ini bagus untuk digunakan dan mudah diterima oleh para pembudidaya ikan maupun masyarakat karena melalui penglihatan dan pendengaran mereka dapat memahami maksud dari gambaran dan informasi yang disampaikan sehingga sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan atau skill para pembudidaya ikan.

Media Yang Digunakan Dalam Kegiatan Penyuluhan

Adapun media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan di Desa Muara Aloh ialah sebagai berikut:

1. Media Cetak

Media cetak merupakan sarana penyampaian informasi dengan cara dicetak di kertas atau bahan sejenisnya. Adapun media cetak yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan yaitu brosur dan leaflet yang dimana isinya berisikan tentang informasi yang disampaikan oleh penyuluh, dengan brosur para pembudidaya dapat membaca kembali informasi tentang budidaya ikan yang sudah pernah disampaikan oleh penyuluh.

2. Media audio

Media audio merupakan media yang isi pesannya hanya bisa diterima melalui indra pendengaran saja. Para pembudidaya menggunakan telepon seluler melalui kepala desa untuk menghubungi penyuluh guna menanyakan solusi dari masalah yang dialami dalam usaha budidaya ikan.

2. Media Visual

Media visual merupakan semua alat yang digunakan sebagai peraga yang biasanya digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat dilihat dengan indra penglihatan. Adapun media visual yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ialah papan tulis, saat penyuluh menyampaikan materi dibantu dengan menggunakan papan tulis agar para pembudidaya dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan penyuluh

3. Media audio visual

Audio visual adalah media yang mempunyai unsur gambar dan suara. Media audio visual merupakan alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang digunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan serta kata yang diucapkan dalam memberi

pengetahuan, sikap, dan ide. Dalam kegiatan penyuluhan di Desa Muara Aloh penyuluh menyampaikan materi dengan menggunakan slide, selama pemutaran slide penyuluh akan menjelaskan maksud dari isi slide agar para pembudidaya dapat memahami materi yang disampaikan oleh penyuluh, para pembudidaya juga dipersilahkan untuk bertanya jika belum mengerti isi dari slide tersebut.

Sasaran Dalam Kegiatan Penyuluhan

Sasaran dalam kegiatan penyuluhan di Desa Muara Aloh ialah:

1. pelaku utama usaha

Pembudidaya diharapkan dapat memahami informasi yang telah disampaikan oleh penyuluh dan tertarik untuk menerapkan ide – ide maupun inovasi baru dalam melakukan usaha budidaya ikan.

2. sasaran penentu

Kepala desa beserta staf pengurus desa dapat membantu menyediakan fasilitas untuk usaha budidaya ikan di Desa Muara Aloh.

3. Sasaran pendukung

Masyarakat sekitar dapat membantu memperlancar kegiatan penyuluhan di Desa Muara Aloh seperti menyiapkan tempat kegiatan, alat – alat kegiatan, dan keperluan lainnya.

Respon Pembudidaya Ikan Terhadap Kegiatan Penyuluhan

Menurut para pembudidaya metode pendekatan yang digunakan penyuluh yaitu metode pendekatan perorangan dan metode pendekatan massal. Metode pendekatan perorangan cukup tepat karena dapat langsung membantu pembudidaya dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan metode pendekatan massal juga sudah cukup tepat, karena pada saat kegiatan penyuluhan para pembudidaya dapat bertukar pikiran dengan pembudidaya ikan lainnya. Media yang digunakan untuk menyampaikan informasi budidaya ikan dalam kegiatan penyuluhan juga sudah cukup bagus karena dapat membantu pembudidaya untuk memahami maksud dari informasi yang disampaikan oleh penyuluh. Para pembudidaya juga berharap agar kegiatan penyuluhan perikanan juga bisa di adakan kembali agar pembudidaya ikan tidak ketinggalan informasi terbaru tentang budidaya ikan dan dapat membantu meningkatkan produktivitas pembudidaya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Hambatan Kegiatan Penyuluhan dan Usaha Budidaya

1. Hambatan Kegiatan Penyuluhan Perikanan

Hambatan kegiatan penyuluh perikanan di Desa Muara Aloh ialah sarana jalan menuju Desa Muara Aloh masih melewati perkebunan sawit. Poros jalan utama yang menghubungkan Desa Muara Aloh dengan desa sekitarnya berada pada kondisi rusak dengan jarak tempuh yang jauh. Kondisi ini berdampak terhadap relatif tingginya biaya kegiatan penyuluhan. Hambatan lain adalah listrik di Desa Muara Aloh juga tidak menyala selama 24 jam, listrik hanya menyala mulai dari jam 6 sore sampai jam 12 malam saja dan jaringan internet di Desa Muara Aloh juga terbilang cukup sulit.

2. Hambatan Usaha Budidaya

Hambatan Usaha Budidaya di Desa Muara Aloh ialah ketersediaan benih patin sangat terbatas. Pembudidaya Ikan Patin di Desa Muara Aloh biasanya mendapatkan benih dari sungai, tapi dikarenakan sungai seringkali mengalami pencemaran limbah kelapa sawit, mengakibatkan populasi benih ikan patin berkurang di perairan sungai. Hama dan penyakit yang terbawa aliran sungai juga merupakan satu di antara hambatan dalam usaha budidaya ikan patin di Desa Muara Aloh.

KESIMPULAN

Program penyuluhan perikanan di Desa Muara Aloh meliputi aspek pendampingan pembudidaya ikan, pembagian sarana prasarana dan monitoring beserta evaluasi kegiatan pembudidaya ikan. Dalam kegiatan penyuluhan perikanan metode yang digunakan penyuluh yaitu metode pendekatan perorangan dan pendekatan massal, metode pendekatan perorangan melalui hubungan telepon dan metode pendekatan massal ialah metode pertemuan umum. Media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan perikanan ialah media cetak, visual, audio-visual, dan audio. Sasaran dari penyuluhan ialah para pembudidaya, tokoh – tokoh desa, dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2019. Kalimantan timur Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur.
- Departemen Pertanian. 2009. Pedoman Kerja Tim Penyuluh Lapangan. Sekretariat Badan Bimas. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kutai kartanegara. 2016. Laporan Tahunan Statistik Perikanan dan Kelautan. Dinas Perikanan dan Kelautan Kutai Kartanegara. Tenggarong.
- Mardikanto T. 2009. Sistem Penyuluhan Perikanan. LPP Pers UNSS. Jakarta.
- Singarimbun dan Effendi. 1989. Metode Penelitian Survey. LP3ES. Jakarta
- Sugiyono. 2001. Metode Penelitian Administrasi. Penerbit Afabeta Bandung : Jakarta.